

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Tabel 4.1 Hasil Pencarian Literature

No	Penulis dan tahun terbit	Desain, variabel, analisis	Sampel, instrument	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
1	Kristina et al., (2018)	Deskriptif dengan analisis kuantitatif.	Sampelnya yaitu 128 formulir persetujuan tindakan kedokteran. Untuk instrumen penelitiannya berupa observasi dan wawancara	Mendapatkan gambaran terkait kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien rawat inap di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama	Hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisa kuantitatif pada 128 formulir persetujuan tindakan kedokteran didapatkan hasil bahwa yang terisi dengan lengkap sebesar 88.47% dan yang tidak lengkap sebesar 11.53%, dari 4 komponen analisa kuantitatif yang jumlah persentase paling tinggi pada identitas pasien sebesar 100% sedangkan persentase terendah pada pencatatan yang baik sebesar 75%.
2	Agustini, (2017)	Deskriptif dengan analisis kuantitatif.	Sampelnya yaitu 65 formulir. Untuk instrumen penelitiannya berupa wawancara	Untuk mengetahui terkait kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien rawat inap di Rumah Sakit Setia Mitra	Hasil penelitian diketahui bahwa pengisian identitas pasien yang lengkap sebesar 81,23% yang tidak lengkap sebesar 18,77%, jenis tindakan kedokteran lengkap 100%, autentifikasi yang lengkap sebesar 70% dan yang tidak lengkap sebesar 30%, pencatatan yang baik yang lengkap sebesar 71,79% dan yang tidak lengkap sebesar 28,20%.
3	Rusdiana & Ahyar, (2017)	Deskriptif dengan analisis kuantitatif.	Sampelnya yaitu 56 rekam medis bedah rawat inap di RSUP Persahabatan. Untuk	Mengetahui kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien	Hasil penelitian diketahui bahwa kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien bedah pada 56 sampel rekam medis rawat inap, untuk

			instrumen penelitiannya menggunakan <i>checklist</i> (lembar analisis kuantitatif) dan daftar pertanyaan berupa pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada kepala instalasi MIK	bedah rawat inap di RSUP Persahabatan	yang lengkap 69,87% dan yang tidak lengkap 29,94%.
4	Marsum et al, (2018)	Deskriptif dengan analisis kuantitatif.	Sampelnya yaitu 96 rekam medis. Untuk penelitiannya yaitu dengan cara observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pencatatan menggunakan <i>checklist</i> .	Melakukan analisis kuantitatif kelengkapan pengisian formulir persetujuan tindakan kedokteran di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa review identifikasi pasien terisi dengan lengkap sebesar 99%. Review laporan penting terisi lengkap sebesar 5%. Review autentikasi terisi lengkap sebesar 46%. Review pencatatan tidak ditemukan kesalahan. Pengisian formulir persetujuan tindakan kedokteran kasus bedah di RSUD Ambarawa sebesar 4 %.
5	Daryanti & Sugiarsi, (2016)	Deskriptif dengan analisis kuantitatif.	Sampelnya yaitu 61 formulir. Untuk instrumen penelitiannya yaitu dengan cara <i>checklist</i> , dan cara pengumpulan data adalah observasi dan wawancara tidak terstruktur.	Mengetahui kelengkapan pengisian formulir persetujuan/ penolakan tindakan kedokteran kasus bedah di RSUD Ambarawa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaklengkapan tertinggi pada identitas pasien lembar informed dan consent item tanggal lahir 9,84%, ruang 9,84% dan jenis kelamin 42,62%. Ketidaklengkapan tertinggi otentikasi item tanda \surd / paraf 9,84% dan nama pasien 54,10%. Ketidaklengkapan tertinggi pelaporan penting item penerima informasi 65,57% dan nama tindakan 24,59%.

Ketidaklengkapan tertinggi pendokumentasian yang benar item pembetulan kesalahan 1,64%.

B. Analisis

1. Kelengkapan pengisian identifikasi pasien pada formulir persetujuan tindakan kedokteran

Jurnal 1 yaitu penelitian Kristina et al., (2018) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pada pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama. Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran terkait kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien rawat inap di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan identitas pasien pada formulir persetujuan tindakan kedokteran dengan sampel 128 formulir yang terdiri dari item nomor rekam medis, nama pasien dan tanggal lahir, menunjukkan bahwa yang terisi lengkap sebesar 100%. Pada komponen identitas pasien diisikan sesuai dengan SPO terkait pengisian formulir persetujuan tindakan kedokteran yang ada di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama yaitu nomor rekam medis, nama pasien dan tanggal lahir harus terisi dengan lengkap. Pada item nama pasien dan nomor rekam medis merupakan hal yang penting untuk membedakan pasien satu dengan yang lainnya.

Jurnal 2 yaitu penelitian Agustini, (2017) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Setia Mitra. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kelengkapan terkait pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien rawat inap di Rumah Sakit Setia Mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas pasien dengan persentase terlengkap pada nomor rekam medis dan nama pasien sebesar 100% dan yang tidak lengkap sebesar 44,61% pada item alamat. Dari keseluruhan 65 sampel, diketahui bahwa yang terisi dengan lengkap sebesar

81,23% dan tidak lengkap 18,77%. Pada komponen identitas pasien diisikan sesuai dengan formulir persetujuan tindakan kedokteran yang terdapat di Rumah Sakit Setia Mitra, dimana harus diisi dengan lengkap pada item nomor rekam medis, nama, umur, jenis kelamin dan alamat.

Jurnal 3 yaitu penelitian Rusdiana & Ahyar, (2017) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pasien Bedah Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien bedah rawat inap di RSUP Persahabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan identifikasi pasien pada item nama, umur, jenis kelamin, alamat yang terisi dengan lengkap sebesar 83,92% dan yang tidak lengkap pada bukti KTP sebesar 25%. Dalam menindak lanjuti adanya ketidaklengkapan, maka saat mendaftar di bagian rawat inap sebaiknya perlu diminta bukti KTP untuk keperluan pengisian identitas pasien.

Jurnal 4 yaitu penelitian Marsum et al, (2018) dengan judul *Quantitative Analysis Completeness Form Informed Consent Case Surgery*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis kuantitatif terkait kelengkapan pengisian formulir persetujuan tindakan kedokteran di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Pada penelitian ini untuk identifikasi pasien terdiri dari komponen nama pasien, tanggal lahir pasien, dan nomor rekam medis pasien. Kelengkapan identifikasi pasien dengan persentase tertinggi yaitu pada nama pasien sebesar 100%. Sedangkan pada komponen tanggal lahir dan nomor rekam medis kelengkapannya sebesar 99 %.

Jurnal 5 yaitu penelitian Daryanti & Sugiarsi, (2016) dengan judul Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Persetujuan Tindakan Kedokteran Kasus Bedah Mayor Di RSUD Ambarawa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui terkait kelengkapan pengisian formulir persetujuan/ penolakan tindakan kedokteran kasus bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kelengkapan pengisian tertinggi identitas pasien pada lembar *informed* untuk item nomor rekam medis dan nama di 57 formulir sebesar 93,44%, sedangkan persentase terendah pada item tanggal

lahir dan ruang di 55 formulir sebesar 90,16%, penyebab ketidaklengkapan dikarenakan adanya label pasien yang tidak ditempelkan pada formulir sehingga informasi terkait identitas pasien pada nama, nomor rekam medis, tanggal lahir, jenis kelamin, ruang perawatan tidak ditemukan. Pada lembar *consent* persentase tertinggi pada item nama, umur, alamat di 61 formulir sebesar 100%, sedangkan persentase terendah pada item jenis kelamin di 35 formulir sebesar 57,38%. Pada pengisian identifikasi keluarga pasien persentase tertinggi pada item nama pasien dan umur sebesar 100% dan persentase terendah pada item jenis kelamin di 33 formulir sebesar 54,10%. Penyebab ketidaklengkapan dikarenakan petugas yang kurang teliti dalam mengisi setiap item pada formulir.

Hasil analisis dari kelima jurnal pada komponen identifikasi pasien menunjukkan bahwa untuk persentase kelengkapan paling tinggi pada penelitian Kristina et al., (2018) sebesar 100%, sedangkan kelengkapan terendah pada penelitian Agustini, (2017) sebesar 81,23%. Pada komponen identifikasi pasien yang paling sering lengkap pada item nama dan yang sering tidak lengkap pada item jenis kelamin.

2. Kelengkapan pengisian laporan penting pada formulir persetujuan tindakan kedokteran

Jurnal 1 yaitu penelitian Kristina et al., (2018) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pada pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama. Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran terkait kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien rawat inap di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian laporan penting yang lengkap sebesar 99,67%. Kelengkapan tertinggi pada diagnosa WD dan DD, dasar diagnose, tindakan kedokteran, indikasi tindakan, tata cara, tujuan resiko, komplikasi, prognosis, *alternative* dan resiko dan estimasi biaya sebesar 100%. Untuk kelengkapan terendah terdapat pada lain-lain sebesar 96%. Formulir persetujuan tindakan kedokteran pasien disimpan dalam rekam medis pasien, apabila terdapat komponen yang tidak terisi dengan lengkap maka dapat mempersulit pihak Rumah Sakit terutama bagi petugas medis apabila ada pasien yang

menuntut pihak Rumah Sakit atau dokter yang melakukan tindakan jika terjadi hal-hal buruk atau hasil operasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Jurnal 2 yaitu penelitian Agustini, (2017) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Setia Mitra. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kelengkapan terkait pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien rawat inap di Rumah Sakit Setia Mitra. Penelitian ini akan mereview komponen laporan penting pada item jenis tindakan medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kelengkapan laporan penting pada komponen jenis tindakan medis sebesar 100%.

Jurnal 3 yaitu penelitian Rusdiana & Ahyar, (2017) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pasien Bedah Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien bedah rawat inap di RSUP Persahabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kelengkapan pengisian laporan penting sebesar 69,87% pada item tindakan medis, yang menyatakan, nama, umur, jenis kelamin, dan alamat. Pada penulisan kelas/kamar rawat kelengkapannya sebesar 25% dan untuk nomor rekam medis sebesar 19,64%. Hasil ketidaklengkapan menunjukkan bahwa pengisian laporan penting belum cukup baik, sehingga berakibat pada dokter yang akan menangani operasi pasien tidak tahu dimana pasien tersebut dirawat serta tidak mengetahui nomor rekam medis pasiennya. Dalam upaya menindak lanjuti ketidaklengkapan penulisan kelas/kamar rawat dan nomor rekam medis, sebaiknya perlu diadakan sosialisasi ke unit terkait dan hasil dari evaluasi nantinya dapat disampaikan ke unit kerja dan pelayanan terkait agar pengisiannya tepat serta akurat.

Jurnal 4 yaitu penelitian Marsum et al, (2018) dengan judul *Quantitative Analysis Completeness Form Informed Consent Case Surgery*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis kuantitatif terkait kelengkapan pengisian formulir persetujuan tindakan kedokteran di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase

kelengkapan pengisian laporan penting paling tinggi sebesar 100% pada komponen nama pasien. Pada komponen nama pemberi persetujuan, alamat pemberi persetujuan, alamat pasien, dan umur pasien persentase kelengkapan masing-masing sebesar 99%. Sedangkan kelengkapan pengisian laporan penting paling rendah sebesar 26% pada komponen pemberi informasi.

Jurnal 5 yaitu penelitian Daryanti & Sugiarsi, (2016) dengan judul Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Persetujuan Tindakan Kedokteran Kasus Bedah Mayor Di RSUD Ambarawa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui terkait kelengkapan pengisian formulir persetujuan/ penolakan tindakan kedokteran kasus bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kelengkapan tertinggi pada lembar *informed* item nama tindakan di 57 formulir sebesar 93,44% dan persentase terendah pada item *alternative* dan resiko di 24 formulir sebesar 39,34, ketidaklengkapan pengisian dikarenakan kurangnya kerja sama dokter penanggung jawab dengan perawat pendamping terkait penulisan informasi pasien, sedangkan pada lembar *consent* persentase tertinggi pada item tanggal di 61 formulir sebesar 100% karena petugas sudah mengisi item tanggal pada setiap tindakan yang dilakukan dan persentase terendah pada item nama tindakan di 46 formulir sebesar 75,41%, ketidaklengkapannya dikarenakan sebagian item tindakan tidak diisi tetapi sudah tercantum dalam lembar *informed*.

Hasil analisis dari kelima jurnal pada komponen laporan penting menunjukkan bahwa untuk persentase kelengkapan paling tinggi pada penelitian Agustini, (2017) sebesar 100%, sedangkan kelengkapan terendah pada penelitian Marsum et al, (2018) sebesar 5%. Pada komponen laporan penting yang paling sering lengkap pada item nama tindakan dan yang sering tidak lengkap pada item tanggal.

3. Kelengkapan pengisian autentikasi pada formulir persetujuan tindakan kedokteran

Jurnal 1 yaitu penelitian Kristina et al., (2018) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pada pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama. Tujuan dari penelitian ini yaitu

memperoleh gambaran terkait kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien rawat inap di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian autentikasi sebesar 79,2%. Kelengkapan tertinggi pada item dokter penanggung jawab (DPJP) dan tanda tangan dan nama pemberi informasi sebesar 100%. Kelengkapan terendah pada item tanda tangan dan nama saksi 1 sebesar 12,5%. Berdasarkan kegunaan dari rekam medis dalam aspek hukum, maka penulis berpendapat bahwa kelengkapan autentifikasi harus sebesar 100%.

Jurnal 2 yaitu penelitian Agustini, (2017) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Setia Mitra. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kelengkapan terkait pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien rawat inap di Rumah Sakit Setia Mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian autentikasi yang lengkap sebesar 100% pada item nama dan tanda tangan yang membuat pernyataan, dan yang tidak lengkap sebesar 73% pada tanda tangan saksi 2 sebesar 73%. Dari keseluruhan 65 sampel pada autentifikasi yang terisi dengan lengkap sebesar 70% dan yang tidak lengkap sebesar 30%.

Jurnal 3 yaitu penelitian Rusdiana & Ahyar, (2017) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pasien Bedah Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien bedah rawat inap di RSUP Persahabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian autentikasi yang lengkap sebesar 60,26% pada item nama dokter, tanda tangan dokter, nama pembuat pernyataan dan tanda tangan pembuat pernyataan. Sedangkan yang tidak terisi dengan lengkap sebesar 25% pada nama saksi RS dan pada tanda tangan saksi RS sebesar 26,78%, sehingga laporan autentikasi pada pemberi persetujuan dari saksi RS jarang dikenali.

Jurnal 4 yaitu penelitian Marsum et al, (2018) dengan judul *Quantitative Analysis Completeness Form Informed Consent Case Surgery*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis kuantitatif terkait kelengkapan pengisian formulir persetujuan tindakan kedokteran di Rumah Sakit Umum

Daerah Ambarawa. Pada review autentikasi terdiri dari item nama dan tanda tangan dokter, nama dan tanda tangan penerima informasi, nama dan tanda tangan pemberi persetujuan, nama dan tanda tangan saksi pihak keluarga, nama dan tanda tangan saksi perawat, tanggal dan jam. Hasil penelitian menunjukkan persentase kelengkapan tertinggi sebesar 99% pada item nama dan tanda tangan saksi perawat. Sedangkan persentase kelengkapan paling rendah sebesar 74% pada item nama dan tanda tangan dokter.

Jurnal 5 yaitu penelitian Daryanti & Sugiarsi, (2016) dengan judul Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Persetujuan Tindakan Kedokteran Kasus Bedah Mayor Di RSUD Ambarawa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui terkait kelengkapan pengisian formulir persetujuan/ penolakan tindakan kedokteran kasus bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi lembar *informed* pada item tanda tangan penerima informasi di 59 formulir sebesar 96,72% dan persentase terendah pada item nama penerima informasi di 21 formulir sebesar 34,43, ketidaklengkapannya dikarenakan adanya kelalaian petugas dan ketidakpatuhan dokter/ perawat saat mengisi setiap item dalam formulir sedangkan pada lembar *consent* persentase tertinggi pada item tanda tangan saksi di 59 sebesar 96,72% dan persentase terendah pada item nama pasien di 28 formulir sebesar 45,90%. Pada item nama pasien memiliki persentase terendah dikarenakan kondisi pasien yang tidak memungkinkan untuk menuliskan item nama pasien sehingga diwakilkan oleh keluarga pasien dalam mengisinya.

Hasil analisis dari kelima jurnal pada komponen autentikasi menunjukkan bahwa untuk persentase kelengkapan paling tinggi pada penelitian Kristina et al., (2018) sebesar 79,2%, sedangkan kelengkapan terendah pada penelitian Marsum et al, (2018) sebesar 46%. Pada komponen autentikasi yang paling sering lengkap pada item tanda tangan pembuat pernyataan dan yang sering tidak lengkap pada item tanda tangan saksi.

4. Kelengkapan pengisian pendokumentasian yang benar pada formulir persetujuan tindakan kedokteran

Jurnal 1 yaitu penelitian Kristina et al., (2018) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pada pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama. Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran terkait kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien rawat inap di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian pendokumentasian yang benar terisi lengkap sebesar 75%. Kelengkapan tertinggi sebesar 100% pada tidak adanya coretan, tidak adanya tipp-ex dan terbacanya tulisan. Kelengkapan terendah sebesar 0% pada adanya bagian yang kosong.

Jurnal 2 yaitu penelitian Agustini, (2017) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Setia Mitra. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kelengkapan terkait pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien rawat inap di Rumah Sakit Setia Mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian pendokumentasian yang benar terisi lengkap sebesar 90% pada tidak ada tipp-x, sedangkan yang tidak lengkap pada item tidak ada bagian yang kosong sebesar 40%. Dari sampel 65 rekam medis yang terisi dengan lengkap sebesar 71,77% dan yang tidak lengkap sebesar 28,20%.

Jurnal 3 yaitu penelitian Rusdiana & Ahyar, (2017) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Persetujuan Tindakan Kedokteran Pasien Bedah Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran pasien bedah rawat inap di RSUP Persahabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian pendokumentasian yang benar terisi lengkap sebesar 67,85% dan yang tidak lengkap sebesar 28,57%. Dari seluruh sampel tidak ditemukan coretan dan tip-ex sebesar 100%, tetapi masih ada catatan yang kosong/tidak terisi sebesar 96,42% yang tidak konsisten. Dalam menindaklanjuti adanya ketidaklengkapan perlu diadakannya sosialisasi ke unit pelayanan dan mengevaluasi terkait kelengkapan analisis tersebut.

Jurnal 4 yaitu penelitian Marsum et al, (2018) dengan judul *Quantitative Analysis Completeness Form Informed Consent Case Surgery*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis kuantitatif terkait kelengkapan pengisian formulir persetujuan tindakan kedokteran di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian pendokumentasian yang benar pada item coretan dan tipe-x kelengkapannya sebesar 100 % karena tidak ditemukan adanya tipe-ex dan coretan pada formulir persetujuan tindakan kedokteran kasus bedah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dokter telah mengisikan item pada formulir persetujuan tindakan kedokteran kasus bedah dengan baik dan benar.

Jurnal 5 yaitu penelitian Daryanti & Sugiarsi, (2016) dengan judul Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Persetujuan Tindakan Kedokteran Kasus Bedah Mayor Di RSUD Ambarawa Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui terkait kelengkapan pengisian formulir persetujuan/ penolakan tindakan kedokteran kasus bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian pendokumentasian yang benar pada lembar *informed* komponen pencatatan jelas terbaca dan pembetulan kesalahan benar kelengkapannya sebesar 100%, sedangkan pada lembar *consent* persentase tertinggi pada item penulisan jelas terbaca di 61 formulir sebesar 100% dikarenakan tulisan dapat dibaca dengan jelas oleh petugas. Persentase terendah pada item pembetulan kesalahan di 60 formulir sebesar 98,36%, ketidaklengkapan dikarenakan adanya pembetulan kesalahan dimana hanya mencoret pada tulisan yang salah tanpa dilakukan pembetulan.

Hasil analisis dari kelima jurnal pada komponen pendokumentasian yang benar menunjukkan bahwa untuk persentase kelengkapan paling tinggi pada penelitian Marsum et al, (2018) sebesar 100%, sedangkan kelengkapan terendah pada penelitian Rusdiana & Ahyar, (2017) sebesar 67,85%. Pada komponen pendokumentasian yang benar yang paling sering lengkap pada item tidak ada tip-ex dan yang sering tidak lengkap pada item tidak ada bagian yang kosong.